

STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIG DALAM MENINGKATKAN SALAT

BERJAMAAH DI KELURAHAN PAYA PASIR

KECAMATAN MEDAN MARELAN KOTA MEDAN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

OLEH:

Fahmi Amin Harahap

13.15.4.012

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

Medan

2019

**STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIG DALAM MENINGKATKAN
SALAT BERJAMAAH DI KELURAHAN PAYA PASIR
KECAMATAN MEDAN MARELAN KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

OLEH:

Fahmi Amin Harahap

13.15.4.012

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

H. Moh. Iqbal Abdul Muin, Lc, MA
NIP. 19620925 199103 1 002

Pembimbing II

Dr. Salamuddin, MA
NIP. 19740719 200701 1 014

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Medan

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **“Strategi Dakwah Jamaah Tablig Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan”**, An. Fahmi Amin Harahap telah dimunaqasahkan dalam sidang Munaqasah pada tanggal 13 November 2019, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan

Ketua

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Sekretaris

Dr. Salamuddin, MA
NIP. 19740719 200701 014

Anggota Penguji:

1. **Dr. Efi Brata Madya, M.Si**
NIP. 19670610 199403 1 003
2. **H. Maulana Andi Surya, Lc, MA**
NIP. 19620925 199103 1 002
3. **H. Moh. Iqbal Abdul Muin, Lc, MA**
NIP: 19621231 198903 1 047
4. **Dr. Salamuddin, MA**
NIP. 19740719 200701 014

1.

2.

3.

4.

Mengetahui:

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA



Dr. Soiman, MA

NIP. 19660507 199403 1 005

PERNYATAAN ASLI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahmi Amin Harahap

Nim : 13154012

TTL : TANJUNGBALAI, 14-10-1997

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Jln. Garu 1, gang salak

Judul : STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIG DALAM
MENINGKATKAN SALAT BERJAMAAH DI KELURAHAN
PAYA PASIR KECAMATAN PAYA PASIR.

Dengan kesadaran penulis yang bertanda tangan dibawah ini mengatakan bahwa benar ini adalah skripsi. Jika di kemudian hari terdapat hasil karya penulis ini duplikat, tiruan, plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya maka batal demi hukum.

Medan, 8 Agustus 2019



Fahmi Amin Harahap
NIM. 13154012

ABSTRAK

Fahmi Amin Harahap. 2019. Strategi dakwah Jamaah Tablig dalam meningkatkan salat berjamaah di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pembimbing (I) H. Moh. Iqbal Abdul Muin, Lc. MA, Pembimbing (II) Dr. Salamuddin, MA. Penelitian ini dilandasi pemikiran bahwa strategi dakwah Jamaah Tablig dalam meningkatkan salat berjamaah di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan sangat penting, yakni menyadarkan kepada setiap orang agar rajin melaksanakan salat berjamaah ke masjid. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah Jamaah Tabligh dalam meningkatkan salat berjamaah di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan, taktik dan materi dakwah Jamaah Tabligh di Kelurahan Paya Pasir. Lokasi penelitian ini adalah dilakukan pusat kegiatan Jamaah Tablig yang bermarkas di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan. Subjek dari penelitian ini adalah Pemimpin Jamaah Tablig, pengurus Jamaah Tabligh, dan beberapa anggota Jamaah Tablig yang aktif dalam kegiatan dakwah di Kelurahan Paya Pasir. Objek dari penelitian ini adalah strategi dakwah Jamaah Tabligh, taktik dan materi dakwah Jamaah Tablig di kelurahan paya pasir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis terjun langsung kelapangan untuk menggali data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumenter. Pengolahan data

dilakukan dengan teknik editing dan klasifikasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif yang bertujuan melengkapi uraian dengan membuat deskripsi dan analisis secara kualitatif tentang strategi dakwah Jamaah Tablig dalam meningkatkan salat berjamaah di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan, taktik dan materi dakwah Jamaah Tablig. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah Jamaah Tablig adalah: (a) mengirim rombongan dakwah selama 3 hari, 40 hari, bahkan 4 bulan, (b) menjadikan Masjid atau Langgar sebagai pusat dakwah, (c) silaturahmi kepada tokoh-tokoh, seperti tokoh ulama, imam masjid, dan pejabat. Strategi dakwah Jamaah Tablig di Kelurahan Paya Pasir adalah: (a) Silaturahmi, yaitu mendekati masyarakat biar kenal dengan Jamaah Tablig, (b) Penanaman Akidah, (c) Menceritakan fadhilah salat. Sedangkan materi dakwah Jamaah Tablig adalah: (a) materi – materi meningkatkan salat berjamaah, seperti yakin pada kalimat Thayibah: laa ilaha illa Allah Muhammmadur Rasulullah, Shalat Khusyu wal Khudhu (shalat dengan konsentrasi batin dan rendah diri), Ilmu ma'a dzikir (ilmu disertai dzikir), ikramul muslimin (memuliakan setiap orang muslim), tashihun niat (memperbaiki niat), dakwah wat tabligh (mengajak dan menyampaikan). (b) materi sunnah Nabi muhammad SAW, (c) materi keutamaan menjalankan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam keharibaan Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya di Yaumul Akhir kelak.

Skripsi ini berjudul **“Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Di Kelurahan Paaya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.”** Disusun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam penyelesaian tulisan ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan yang berbahagia ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Aminulah B.Aly Harahap dan Ibunda Supiani dan wabil khusus kepada :

1. Rektor UIN Medan, Sumatera Utara Bapak Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UINSU Medan, Dr. Soiman, MA.
serta Bapak/Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Wakil Dekan

Kemahasiswaan dan Kerjasama, para dosen serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Studi PMI UINSU yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi, dan kasih sayang kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dan perkuliahan penulis sampai selesai.
4. Pembimbing I yang telah banyak mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini Bapak H. Moh. Iqbal Abdul Muin, Lc, MA.
5. Pembimbing II Bapak Dr. Salamuddin, MA yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Wassalam,

Medan, 15 Juli 2019

Fahmi Amin Harahap
Nim :13154012

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Batasan Istilah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KerangkaTeori	9
1. TeoriStrategiDakwah.....	9
B. KerangkaKonsep.....	11
1. PengertianStrategi	11
2. PengertianDakwah.....	13
3. Sejarah Jamaah Tablig.....	27
4. Perkembangan Jamaah Tablig.....	29
5. Pemikiran Jamaah Tablig	32
6. Fungsi Masjid Menurut Jamaah Tablig.....	37
7. Salat Berjamaah.....	38

8. Penelitian Yang Relevan	40
----------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian	43
2. Jenis Penelitian	43
3. Teknik Pengumpulan Data	44
4. Sumber Data dan Informan Penelitian	46
5. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Munculnya Jamaah Tablig	49
B. Strategi Dakwah Jamaah Tablig Meningkatkan Salat Berjamaah	54
C. Materi Dakwah Jamaah Tablig Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah ...	61
D. Hambatan, Rintangan dalam berdakwah dan Apa Solusinya	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

LAMPIRAN FOTO WAWANCARA

SURAT RISET DARI KAMPUS

SURAT BALASAN DARI KELURAHAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam masa kini berada di pusaran globalisasi dunia yang dapat menyeret pada kemiskinan identitas. Di era modernisasi saat ini, berbagai bentuk serangan tertuju pada umat Islam, mulai dari manuver adat, budaya dan kebiasaan bangsa luar, telah masuk ke setiap sudut kamar dari rumah-rumah umat Islam, sehingga tidak sedikit identitas keIslaman masyarakat, hanya terlihat dari selebar kartu tanda penduduk, atau berkembanglah dengan istilah “Islam KTP”.

Serangan-serangan semacam itu, haruslah segera dicegah dengan melakukan perbaikan ummat. Dimulai memperbaiki hubungan dengan Allah, sampai perbaikan hubungan dengan manusia. Penguatan dan penyatuan jamaah Islam juga sebagai basis kekuatan untuk melawan pemikiran-pemikiran kaum kafir yang akan meracuni aqidah umat, caranya dengan apa? Jawabanya dengan Senjata gerakan dakwah Islam. Dakwah Islam adalah suatu cara penyampaian ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia dan mengajak mereka untuk taat pada Allah SWT dan Rasulnya. Para dai (komunikator) benar-benar professional di bidang dakwah dan mengetahui tata cara dimanapun berada, dengan sarana tertentu, dan tujuan tertentu.

Dakwah adalah suatu kewajiban bagi setiap umat Islam yang beriman kepada Allah SWT, baik bagi sekelompok orang atau individu yang mengerti, memahami, bahkan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Di dalam perjalanannya, dakwah tidak selalu dihiasi dengan bunga-bunga menyenangkan, tetapi dakwah juga dipenuhi dengan cobaan dan rintangan yang panjang. Pertarungan yang *haq* dan *bathil* merupakan fenomena nyata yang digambarkan semenjak dakwahnya para rasul hingga saat ini. Dakwah yang selalu mengajak pada kebaikan, akan selalu bertentangan dengan kebathilan yang selalu diserukan oleh godaan syaitan. Oleh karena itu diperlukan kesabaran dan ketabahan yang kuat dalam memikul tanggung jawab dakwah. Dan Allah akan memberikan balasan kepada mereka yang konsisten menjalankan dakwahnya.

Salah satu indikator keberhasilan dakwah ialah dengan terbentuknya suatu komunitas (jamaah) dakwah, yaitu sekelompok masyarakat yang menjadikan keIslamannya sebagai peningkatan akhlak pribadi dan mengajak seseorang meningkatkan salat berjamaah. Jamaah merupakan sumber kekuatan kaum muslimin. Salah satu dari sekian banyak komunitas yang berkembang di Indonesia adalah sebuah komunitas yang dikenal dengan Jamaah Tablig.

Jamaah Tablig merupakan suatu gerakan yang berusaha mengaplikasikan nilai-nilai Islami melalui dakwah secara berkeliling dari suatu tempat ke tempat lainya, untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkara. Gerakan ini didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas bin Syaikh Muhammad Ismail Al-Kandahlawi AL-Hanafi, (1885-1944) seorang ulama kharismatik kelahiran Kandahlah. Beliau lahir

dan dibesarkan dilingkungan keluarga yang mengikuti tariqat Al-Jitsytiah al-Shufiyyah.¹

Menurut organisasi Jamaah Tablig, bahwa dakwah merupakan tanggung jawab semua orang, tanpa terkecuali. Bukan sebatas karena ingin mendapat pahala, tetapi bagaimana rasa tanggung jawab agama wujud pada setiap ummat. Pada kenyataanya, persoalan dekadensi moral adalah tanggung jawab bersama. Namun pada realitanya, jarang sekali di antara umat Islam yang peduli dengan persoalan tersebut. Hanya sedikit yang menghendaki tersadarnya umat dari kebobrokan moral ini dan mau berupaya untuk menyerukan kebaikan serta melarang kemaksiatan. Sebuah upaya yang memerlukan kesabaran dan ketekunan yang membutuhkan komunitas untuk selalu menjaga keseimbangan dan keteraturan hidup.

Pada setiap langkah dan program kerja dakwah Jamaah Tablig haruslah tersusun dan terjadwal dengan baik, sebab ada sasaran dan tujuan yang harus tercapai secara gradual melalui tahapan yang jelas dan inilah yang sering disebut dengan Strategi dakwah.

Sampai saat ini, Jamaah Tablig terus tumbuh dan berkembang besar, sudah masuk kedesa terpencil maupun kota-kota besar, bahkan sudah menyebar hampir di seluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Dan yang menjadi objek penelitian kali ini yaitu di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

¹Sulaimi Ruwaifi, “*Membongkar Kedok Jamaah Tabligh*”, Artikel di akses 15 Juli 2019.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai strategi dakwah yang dilakukan jamaah tabligapa, bagaimana strategi mereka sehingga Jamaah ini mampu mendoktrin masyarakat untuk tetap istiqhamah melaksanakan ibadah. Maka dengan itu peneliti mengangkat penelitian ini yang berjudul :**“Strategi Dakwah Jamaah Tablig Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Di Kelurahan Paaya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang diatas maka adapun yang menjadi Identifikasi Masalah tersebut sebagai berikut :

1. Kondisi masyarakat di Kelurahan Paya Pasir sibuk melaksanakan pekerjaan ASN mereka.
2. Kurangnya optimal masyarakat dalam melaksanakan ibadah Salat berjamaah di masjid.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat Kelurahan Paya Pasir terhadap nilai-nilai agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Ruang Lingkup diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi dakwah Jamaah Tablig dalam meningkatkan salat berjamaah di masyarakat Kelurahan Paya Pasir?

2. Apa saja materi dakwah yang digunakan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan minat salat berjamaah di Kelurahan Paya Pasir.
3. Apa saja hambatan, rintangan dalam berdakwah dan apa saja solusinya?

D. Batasan Istilah

1. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Untuk merealisasikan strategi yang telah di tetapkan, diperlukan metode, oleh karena itu metode dalam hal ini adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.²
2. Jamaah Tablig adalah gerakan keagamaan yang terdiri dari sekumpulan orang Islam yang berkumpul dalam rangka melaksanakan aktivitas dakwah yang bertujuan untuk mengajak orang islam agar melakukan ibadah sesuai dengan Alquran dan Asunah. Secara bahasa Jamaah Tablig berasal dari dua kata Arab yaitu : *Jamaa*, *Jamau*, *Jaman*, yang artinya mengumpulkan, dan kata *balagha*, *yablighu*, *tablighan*'' yang artinya menyampaikan dengan cara terang dan jelas, sedangkan kata Tablig memiliki makna pemberitahuan, penyampai dan pengantar. Pengertian kata *al-Jamu* memiliki arti mengumpulkan yang tercerai berai, dan Jamaah berasal dari kata *al-ijamaah* menjelaskan *al-jamaah* berarti persatuan berarti lawan katanya adalah perpecahan. Berdasarkan gabungan kedua kata ''Jamaah dan Tablig'' mempunyai pengertian kelompok yang

²Rafi'udin dan Maman Abdul, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hlm. 76

menyampaikan ajaran yang terdapat dalam Alquran dan Alhadis yang bersifat mendunia karena sudah tersebar keseluruh dunia Internasional.³

3. Meningkatkan salat berjamaah ; memperbaiki dari yang tadinya salat magrib saja, bertambah menjadi 5 waktu salat berjamaah, sedangkan salat menurut bahasa adalah doa, dengan kata lain adalah mengagungkan. Salat adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan *Takbiratul Ihram* dan diakhiri dengan *salam*. Sedangkan kata jamaah adalah yang berarti kumpulan orang yang tujuannya sama. Jadi salat jamaah adalah salat yang dikerjakan yang bersama-sama, sedikitnya minimal 2 orang yang 1 sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.⁴
4. Lokasi Kelurahan Paya Pasir Kec. Medan Marelan Kota Medan. Dari batasan-batasan istilah di atas, dapat dipahami maksud judul skripsi ini adalah mengetahui strategi dakwah Jamaah Tablig dalam meningkatkan salat berjamaah di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan terhadap materi dakwahnya.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh Jamaah Tablig.

³Abdul Mukti, *Perjalanan Jamaah Tabligh di Indonesia*, (Jakarta: Kalam Ilahi, 1999), hlm. 21

⁴Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1*, terj. Mahyudin Syaf, (Bandung: PT Alma'arif, 1973), hlm. 205

2. Untuk mengetahui materi apa saja yang digunakan Jamaah Tablig dalam menyampaikan dakwahnya di Kelurahan Paya Pasir.
3. Untuk mengetahui hambatan, rintangan dalam berdakwah dan solusinya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah ;

1. Manfaatnya teoritis dan praktis. Adapun teoritis adalah memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai pijakan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bahan kajian lebih lanjut. Sedangkan manfaat penelitian praktis adalah dapat mendapatkan wawasan bagi penulis dan pengalaman langsung tentang strategi dakwah tersebut bagaimana bisa meningkatkan salat berjamaah kedepannya.
2. Mengkaji lebih dalam tentang strategi dakwah Jamaah Tablig yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dakwah dewasa ini. Sehingga bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dalam Studi Dakwah Jamaah Tabligh yang kedepannya diharapkan dapat memberikan kontribusi dakwah yang aktual.
3. Menambah Wawasan penulis dalam bidang teoritis maupun secara aplikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan Skripsi ini, sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teoritis yang didalamnya terdapat Pengertian Strategi Dakwah, Sejarah dan Tujuan Jamaah Tabligh meningkatkan Salat Berjamaah.

Bab III. yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV. Hasil Penelitian. Yang terdiri dari strategi dakwah dalam meningkatkan salat berjamaah, mater-materi dakwah dalam meningkat salat berjamaah, hambatan, rintangan dan solusinya di kelurahan paya pasir kota medan.

Bab V. Penutup. Beberapa kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KERANGKA TEORI

1. Teori Strategi Dakwah

Menurut Asmuni Syukir Strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah. Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan siasat, taktik yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Strategi dakwah adalah suatu cara atau tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah-langkah tersebut disusun secara rapi, dengan perencanaan yang baik yaitu:

- a. Memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal.
- b. Merumuskan masalah pokok umat Islam.
- c. Merumuskan isi dakwah.
- d. Menyusun paket-paket dakwah.
- e. Evaluasi kegiatan dakwah.⁵

⁵Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 32

Strategi dakwah yang di pergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah antara lain:

- a. Azas Filosofis: azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah.
- b. Azas Kemampuan dan keahlian Dai.
- c. Azas Sosiologis: azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- d. Azas Psikologi; azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang dai adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah yang ideologi atau kepercayaan (ruhaniyah) tak luput dari masalah-masalah *psychologi* sebagai azas (dasar) dakwahnya.
- e. Azas efektif dan efisiensi, azas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, kalau waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.⁶

⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hlm.33

B. KERANGKA KONSEP

1. Pengertian Strategi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, strategi ialah cara sistematis mengerjakan sesuatu.⁷ Dalam Kamus Ilmiah Populer *Edisi Lux*, menyebutkan bahwa strategi ialah siasat perang, ilmu memimpin dan mengatur bala tentara dalam peperangan, ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang.⁸

Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh, namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Strategi ini dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi.⁹

a. Proses Strategi

Organisasi tanpa adanya strategi umpama kapal tanpa ada kemudinya, bergerak dan berputar dalam lingkaran Organisasi yang dimiliki seperti pengembara tanpa adanya tujuan tertentu. Adapun proses strategi terdiri dari tiga tahapan:

i. Tahap Input (masukan)

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 964

⁸Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lux*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 1998), hlm. 387

⁹Rafi'udin dan Maman Abdul, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hlm. 76

- ii. Dalam tahap ini, proses yang dilakukan adalah meringkas informasi sebagai masukan awal, dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi.
- iii. Tahap Pencocokan.

Proses yang dilakukan adalah memfokuskan pada upaya menghasilkan strategi alternatif yang layak dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal.¹⁰

b. Impelementasi Strategi

Termasuk pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Impelementasi sering pula disebut sebagai tindakan dalam strategi yang telah dirumuskan menjadi tindakan.¹¹

c. Evaluasi Strategi

Tahap akhir dalam sebuah strategi adalah tahap evaluasi. Tiga macam aktifitas mendasar untuk melakukan evaluasi strategi yaitu:

- I. Meninjau faktor-faktor eksternal (berupa peluang dan ancaman) dan faktor internal (berupa kekuatan dan kelemahan) yang menjadi dasar asumsi pembuatan strategi. Perubahan strategi pada faktor eksternal dan internal yang tidak efektif atau buruk, dapat berakibat buruk pula pada hasil yang akan dicapai.

¹⁰Red R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), hlm.3

¹¹*Ibid.*, hlm. 4

- II. Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan yang di dapat). Menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individu dan menyimak kemajuan yang dibuat ke arah Penyampaian sasaran yang dinyatakan.
- III. Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan yang dibayangkan semula atau pencapaian yang direncanakan, maka disitulah tindakan korektif diperlu.¹²

2. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah menurut bahasa; dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *daa - yadu - dakwatan*. Kata dakwah tersebut merupakan *ism masdar* dari kata *daa* yang dalam *Ensiklopedia Islam* diartikan sebagai “ajakan kepada Islam. Kata *daa* dalam alquran, terulang sebanyak 5 kali, sedangkan kata *yadu* terulang sebanyak 8 kali dan kata *dakwah* terulang sebanyak 4 kali.¹³

Kata *daa* pertama kali dipakai dalam alquran dengan arti mengadu (meminta pertolongan kepada Allah) yang pelakunya adalah Nabi Nuh as. Lalu kata ini berarti memohon pertolongann kepada Tuhan yang pelakunya adalah manusia (dalam arti

¹²Red R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, hlm.4

¹³Muhammad Idris Abdurrauf Al-Marbawi, *Kamus Idris Al-Marbawi*, (Bandung: AlMaarif, 2004), hlm. 203

umum). Setelah itu, kata *daa* berarti menyeru kepada Allah yang pelakunya adalah kaum Muslimin.¹⁴

Kemudian kata *yadu*, pertama kali dipakai dalam alquran dengan arti mengajak ke neraka yang pelakunya adalah syaitan. Lalu kata itu berarti mengajak ke surga yang pelakunya adalah Allah, bahkan dalam ayat lain ditemukan bahwa kata *yad'u* dipakaibersama untuk mengajak ke neraka yang pelakunya orang-orang musyrik.¹⁵

Sedangkan kata dakwah ataudakwatan sendiri, pertama kali digunakan dalam alquran dengan arti seruan yang dilakukan oleh para rasul Allah itu tidak berkenan kepada obyeknya. Namun kemudian kata itu berarti panggilan yang juga disertai bentuk *fiil* (*daakum*) dan kali ini panggilan akan terwujud karena Tuhan yang memanggil. Lalu kata itu berarti permohonan yang digunakan dalam bentuk doa kepada Tuhan dan Dia menjanjikan akan mengabulkannya.¹⁶

Menurut pendapat ulama Basrah, dasar pemanggilan kata dakwah itu adalah kata dari masdar yakni yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama *Kuffah*, perkataan dakwah itu diambil dari akar kata *daa* yang artinya telah memanggil-manggil.¹⁷

¹⁴ Muhammad Idris Abdurrauf Al-Marbawi, *Kamus Idris Al-Marbawi*, hlm. 204

¹⁵ Zulfikar dan M. Ali Indra, *Kamus Tematik Indonesia Arab Inggris*, (Samarinda: Badan Koordinasi Pondok Pesantren, 2008), hlm. 136

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 137

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 138

Dakwah pengertiannya adalah Mendorong manusia atas kebaikan dan petunjuk dan menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁸

Sedangkan pengertian yang lain tentang dakwah adalah yaitu Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengertian tentang agama memberikan pelajaran kepada khalayak ramai berupa hal-hal yang menimbulkan pengertian berkenaan dengan unsur-unsur agama dan dunia mereka sesuai dengan daya mampu.¹⁹ dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.²⁰

Berpedoman kepada pengertian yang dikemukakan di atas maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan bahwa: Dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktifitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah *subhanahu wa ta'ala* dan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Adapun bentuk usaha yang dilakukan tersebut meliputi:²¹

a) Mengajak manusia untuk beriman, bertaqwa serta mentaati segala perintah Allah dan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Dengan melaksanakan amar makruf nahi mungkar.

b) Memperbaiki dan membangun masyarakat yang Islami.

¹⁸Syafruddin, *Ilmu Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu*, (Banjarmasin: Antasari Press Banjarmasin, 2014), Cet. Ke-2, hlm. 4

¹⁹ Faizah dan Lalu Muchsin Efenndi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. Ke-1, hlm. 6.

²⁰*Ibid.*, hlm. 43

²¹Syafruddin, *Ilmu Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu*, hlm. 6

c) Menegakkan dan mensyi'arkan agama Islam.²²

Proses penyelenggaraan tersebut merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yakni kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam kaitannya dengan makna dakwah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan secara seksama, agar dakwah dapat dilaksanakan dengan baik.

Pertama, dakwah sering disalah artikan sebagai pesan yang datang dari luar. Pemahaman ini akan membawa konsekuensi kesalahlangkahan dakwah, baik dalam formulasi pendekatan atau metodologis, maupun formulasi pesan dakwahnya. Karena dakwah dianggap dari luar, maka langkah pendekatan lebih diwarnai dengan pendekatan interventif, dan para dai lebih mendudukkan diri sebagai orang asing, tidak terkait dengan apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh masyarakat.²³

Kedua, dakwah sering diartikan menjadi sekadar ceramah dalam arti sempit. Kesalahan ini sebenarnya sudah sering diungkapkan, akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap saja terjadi pengurangan makna, sehingga orientasi dakwah sering pada hal-hal yang bersifat rohani saja. Istilah “dakwah pembangunan” adalah contoh yang menggambarkan seolah-olah ada dakwah yang tidak membangun atau dalam makna lain, dakwah yang pesan-pesannya penuh dengan tipuan sponsor.²⁴

Ketiga, masyarakat yang dijadikan sasaran dakwah sering dianggap masyarakat yang vakum ataupun steril, padahal dakwah sekarang ini berhadapan dengan satu setting

²²*Ibid.*, hlm. 7

²³Faizah dan Lalu Muchsin Efennd, *Psikologi Dakwah*, hlm. 8

²⁴*Ibid.*, hlm. 9

masyarakat dengan beragam corak dan keadaannya, dengan berbagai persoalannya, masyarakat yang serba nilai dan majemuk dalam tata kehidupannya, masyarakat yang berubah dengan cepatnya, yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, masyarakat saintifik dan masyarakat terbuka.²⁵

Keempat, Sudah menjadi tugas manusia untuk menyampaikan saja (al-Ghaasyiah: 21-22), sedangkan masalah hasil akhir dari kegiatan dakwah diserahkan sepenuhnya kepada Allah *subhanahu wa taala*. Ia sajalah yang mampu memberikan hidayah dan taufik-Nya kepada manusia, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sendiripun tidak mampu memberikan hidayahnya kepada orang yang dicintainya (al-Qashash: 56).²⁶

لَسْتُ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ

Artinya: Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka. (QS. Al-Ghasyiah : 21-22).²⁷

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-

²⁵Faizah dan Lalu Muchsin Efennd, *Psikologi Dakwah*, hlm. 9

²⁶*Ibid.*, hlm. 10

²⁷Depag RI, *Alquran Terjemah*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 422

Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.” (QS. Al Qashash : 56)²⁸

Akan tetapi, sikap ini tidaklah berarti menafikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan. Dakwah, jika ingin berhasil dengan baik, haruslah memenuhi prinsip-prinsip manajerial yang terarah dan terpadu, dan inilah mungkin salah satu maksud hadis Nabi, “Sesungguhnya Allah sangat mencintai jika salah seorang di antara kamu beramal, amalnya itu dituntaskan.” (HR Thabrani). Karena itu, sudah tidak pada tempatnya lagi kalau kita tetap mempertahankan kegiatan dakwah yang asal-asalan.²⁹

Kelima, secara konseptual Allah *subhanahu wa taala* akan menjamin kemenangan hak para pendakwah, karena yang hak jelas akan mengalahkan yang bathil (al-Isra : 81). Akan tetapi, sering dilupakan bahwa untuk berlakunya sunatullah yang lain, yaitu kesungguhan (ar-Ra’du: 11). Hal ini berkaitan dengan erat dengan cara bagaimana dakwah tersebut dilakukan, yaitu dengan al-Hikmah, mau’idzatil hasanan, dan mujadalah billatii hiya ahsan (an-Nahl: 125).³⁰

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

²⁸*Ibid.*, hlm. 222

²⁹Burhanuddin, *Sistem Dakwah dan Perkembangannya*, (Semarang: CV. Genta. 2006), hlm. 81

³⁰Faizahdan Lalu Muchsin Efennd, *Psikologi Dakwah*, hlm.10

Artinya : “Dan katakanlah:” Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap”. Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap” (QS. Al Isra’ : 81)³¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar –Ra’du : 11)³²

سَبِيلَ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَ جَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang- orang yang mendapat petunjuk” (QS. An Nahl : 125)³³

Berbicara tentang dakwah adalah berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti, mengetahui dan kegiatan persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan,

³¹ *Ibid.*, hlm.112

³² Depag RI, *Alquran Terjemahan*, hlm. 423

³³ *Ibid.*, hlm. 68

melakukan suatu faham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain.³⁴

Dakwah dan komunikasi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan. Dakwah adalah komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya umum bisa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan pada sasaran. Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran Islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran Islam.³⁵

Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang dai kepada ummat manusia dikarenakan didalamnya terjadi proses komunikasi. Yang dimaksud unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu kesatuan dalam suatu penyelenggaraan dakwah.³⁶

Dalam hal ini yang dimaksud dengan subjek dakwah adalah yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut dai atau mubalig. Dalam aktivitasnya subjek dakwah dapat secara individu ataupun bersama-sama. Hal ini tergantung kepada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan-permasalahan dakwah yang akan digarapnya.³⁷

³⁴Burhanuddin, *Sitem Dakwah dan Perkembangannya*, hlm. 82

³⁵Syafruddin, *Ilmu Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu*, hlm.8

³⁶*Ibid.*, hlm.9

³⁷*Ibid.*, hlm. 10

Semakin luas dan kompleks-nya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya besar pula penyelenggaraan dakwah dan mengingat keterbatasan subjek dakwah, baik di bidang keilmuan, pengalaman, tenaga dan biaya, maka subjek dakwah yang terorganisir akan lebih efektif daripada yang secara individu (perorangan) dalam rangka pencapaian tujuan dakwah. Dalam pengertian subjek dakwah yang terorganisir, dapat dibedakan dalam tiga komponen, yaitu:³⁸

- i. dai,
- ii. perencana dan
- iii. pengelola dakwah.

Sebagai seorang dai harus mempunyai syarat tertentu, diantaranya: Menguasai isi kandungan Alquran dan sunah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan tugas-tugas dakwah. Menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah.³⁹

Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya, adalah sebagai objek dakwah. Hal ini sesuai dengan sifat keuniversalan dari agama Islam dan tugas kerisalahan Rasulullah.⁴⁰

Ditinjau dari segi tugas kerisalahan Rasullulah *shallallahu 'alaihi wasallam*, maka objek dakwah dapat digolongkan menjadi dua kelompok : Pertama, umat dakwah

³⁸*Ibid.*, hlm. 10

³⁹Burhanuddin, *Sistem Dakwah dan Perkembangannya*, hlm. 82

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 83

yaitu umat yang belum menerima, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Kedua, umat ijabah yaitu umat yang dengan secara ikhlas memeluk agama Islam dan kepada mereka sekaligus dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah.⁴¹

Mengingat keberadaan objek dakwah yang heterogen, baik pada tingkat pendidikan, ekonomi, usia, dan lain sebagainya, maka keberagaman tersebut hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan model penyelenggaraan dakwah, sehingga benar-benar dapat secara efektif dan berhasil dalam menyentuh persoalan-persoalan kehidupan umat manusia sebagai objek dakwah.

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh dai kepada objek dakwah, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut dalam Alquran dan Hadis. Agama Islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai di akhir jaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang tauhid, akhlak dan ibadah.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa materi dakwah meliputi tauhid, akhlak, dan ibadah. Sangat mendalam dan luasnya ajaran Islam menuntut subjek dakwah dalam penyampaian materi dakwah sesuai dengan kondisi objek dakwah, sehingga akan terhindar dari pemborosan. Oleh karena itu, seorang dai hendaknya mengkaji objek dakwah dan

⁴¹*Ibid.*, hlm.83

⁴²Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), hlm.123

strategi dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat kegiatan dakwah.⁴³

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan siasat, taktik yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.⁴⁴

Sebagaimana yang telah tertulis dalam al-Qur'an dalam surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴⁵

Landasan dakwah dalam Alquran ada tiga, yaitu: *Bil hikmah* (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Operasionalisasi metode dakwah bil hikmah dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk: ceramah-ceramah pengajian, pemberian

⁴³ *Ibid.*, hlm. 124

⁴⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hlm.32

⁴⁵ Depag RI, *Alquran Terjemahan*, hlm. 77

santunan kepada anak yatim atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat-tempat ibadah dan lain sebagainya.⁴⁶

Mauidzah hasanah, yakni memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Penggunaan metode dakwah model ini dapat dilakukan antara lain dengan melalui : (1) kunjungan keluarga, (2) sarasehan, (3) penataran/kursus-kursus, (4) ceramah umum, (5) tablig, (6) penyuluhan.⁴⁷

Mujadalah (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat). Pada masa sekarang menjadi suatu kebutuhan, karena tingkat berfikir masyarakat sudah mengalami kemajuan. Namun demikian, dai hendaknya harus mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran, bahkan terhindar dari keinginan mencari popularitas ataupun kemenangan semata.⁴⁸

Sebagai bagian dari kegiatan dakwah Islam tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam alquran-alhadis dan mengajak manusia untuk mengamalkannya. Dilihat dari aspek tujuan objek dakwah ada empat tujuan yang meliputi : tujuan perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat, dan tujuan manusia sedunia.⁴⁹

⁴⁶ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm.132

⁴⁷ *Ibid.*, hlm.139

⁴⁸ *Ibid.*, 139

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.139

Sedangkan tujuan dakwah dilihat dari aspek materi, menurut Masyhur Amin ada tiga tujuan yang meliputi: Pertama, tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia. Kedua, tujuan hukum, aktivitas dakwah bertujuan terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Ketiga, tujuan akhlak, yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah. Dari keseluruhan tujuan dakwah dilihat dari aspek maupun materi dakwah, maka dapat dirumuskan tujuan dakwah adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁰

a. Strategi Dakwah Rasulullah

Rasulullah SAW adalah seorang Dai Internasional, pembawa agama Islam untuk seluruh alam, Beliau di dalam membawa misi agamanya menggunakan berbagai macam strategi, dua diantaranya adalah:

- i. Pengutusan Rombongan Dakwah ke berbagai Daerah: Pengutusan rombongan Dakwah ke berbagai daerah adalah bagian dari Strategi yang dilakukan Rasulullah SAW dan para sahabatnya yang mana Rasulullah SAW mengutus rombongan dakwah ke Yatsrib, Najed, Najran, Makkah dan lain sebagainya.⁵¹
- ii. Mengunjungi Rumah (silaturrahim): Strategi dakwah yang dirasa efektif juga dilaksanakan dalam rangka mengembangkan maupun

⁵⁰Burhanuddin, *Sistem Dakwah dan Perkembangannya*, hlm. 83

⁵¹M. Munir, *Metode dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), Cet. Ke-1, hlm. 23

membina Umat Islam ialah strategi dakwah dengan mengunjungi atau bersilaturrahim kepada sasaran dakwah atau mengunjungi rumah-rumah masyarakat, hal ini sering dilakukan oleh Rasulullah ketika berdakwah.⁵²

Tujuan dakwah adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan sentral. pada tujuan itulah dapat dirumuskan suatu landasan tindakan dalam pelaksanaan dakwah.⁵³ Sedangkan tujuan dari tinjauan dakwah adalah untuk memanggil kepada syariat dan memecahkan persoalan hidup perseorangan atau berumah tangga, berjamaah, bermasyarakat, berbangsa, bersuku bahasa, bernegara dan berantar Negara. Adapun tujuan dakwah ada lima perkara:

- a. Menyiarkan tuntunan Islam, membetulkan akidah dan meluruskan amal perbuatan manusia, terutama budi pekerti.
- b. Memindahkan hati dari kesadaran yang tidak baik kepada kesadaran yang baik.
- c. Membentuk persaudaraan dan menguatkan tali persatuan diantara kaum muslimin.
- d. Menolak faham ateisme, dengan mengimbangi dengan cara-cara mereka bekerja.

⁵² Asmuni syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 32

⁵³ Hasanuddin, *Hukum Dakwah, tindakan Aspek dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: PT. Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 33

- e. Menolak syubhat-syubhat, bidah dan khufarat atau kepercayaan yang tidak bersumber dengan mendalami Ilmu Ushuluddin.⁵⁴

3. Sejarah Jamaah Tablig

Jamaah Tablig merupakan salah satu organisasi dakwah yang secara identitas mereka sangat banyak memiliki ciri-ciri dari sebuah organisasi, walaupun mereka tidak menganggap komunitas mereka sebagai organisasi, tetapi secara karakteristik jamaah tablig sangat kuat dalam berorganisasi, Dapat terlihat dari pakaian Jamaahnya, yang diseluruh dunia hampir sama.⁵⁵

Jamaah Tablig yang menjadi fokus studi ini didirikan oleh Maulana Muhammda Ilyas al-Kandahlawi adalah seorang ulama salaf yang lahir pada tahun 1303 H (1886 M) di Kandahla, sebuah desa di Kawasan Muzhafar Nagar di wilayah *Utarpradesh*, India. Ayahnya adalah seorang Syaikh Muhammad Ismail yang tinggal di Nizhamuddin, New Delhi, Ibu Kota India.⁵⁶

Muhammad Ilyas sendiri lahir dari seorang ibu yang bernama Syafiyah al-Hafizbah. Ilyas sendiri memiliki dua saudara yang bernama Maulana Muhammad, Maulana Muhammad Yahya, yang ketiganya mereka tumbuh menjadi tokoh-tokoh

⁵⁴M. Natsir, *Dakwah dan pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), Cet. ke-1, hlm. 70.

⁵⁵Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh Jilid 3*, (Depok:Pustaka Nabawi, 2012), hlm. 147

⁵⁶Abdul Mukti, *Perjalanan Jamaah Tabligh di Indonesia*, (Jakarta: Kalam Ilahi, 1999), hlm. 21

ulama yang sangat disegani oleh masyarakat. Maulana Muhammad Ilyas merupakan potret ulama yang arif, rendah hati, lemah lembut, dan penuh kasih sayang.⁵⁷

Dakwah yang dilakukan tujuan utamanya adalah mengajak manusia ke jalan Allah melalui Amar Makruf, Nahi munkar. Abdul Rahman menjelaskan bahwa Ilyas melalui gerakan inti di Mewat, India, Namun setelah kakanya wafat, Muhammad Yahya, kegiatannya berpusat dimasjid Bangle, Nizammuddin New Delhi. Pada zamannya, ruang lingkup kegiatannya terbatas di India.⁵⁸

Setelah beliau wafat kepemimpinan diteruskan oleh anaknya Muhammad Yusuf al-Kandahlawi dan diperluas keseluruh dunia. Selanjutnya gerakan ini diteruskan oleh Muhammad Yusuf, Muhammad In-Amul Hassan al-Kandahlawi bersama syekh Muhammad Zakaria al-Kandahlawi yang sejak lama memainkan peranan utama.⁵⁹

Jamaah Tablig adalah jamaah yang mengembalikan ajaran islam berdasarkan alquran dan Hadis. Nama Jamaah Tablig merupakan sebutan bagi mereka yang sering menyampaikan, sebenarnya usaha ini tidak mempunyai nama tetapi cukup Islam saja tidak ada yang lain, bahkan Muhammma Ilyas mengatakan seandainya aku harus memeberikan nama pada usaha ini maka akan aku beri nama “Gerakan Iman”.

Maulana Ilyas menyerukan slogannya ‘*Aye Musalmano! Musalman bano*’ dalam bahasa urdu, yang artinya ‘wahai Ummat Muslim! jadilah muslim yang

⁵⁷ Muhammad Maulana Ilyas, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah*, (Yogyakarta: As-Shaff, 1920), hlm. 5

⁵⁸ Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh Jilid I*, (Bandung: Khoirul Ummat, 2008), hlm. 8

⁵⁹ Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jamaah Tabligh*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), hlm.2

kaffah(menunaikan semua rukun dan syariah seperti yang dicontohkan Rasulullah). Tablig resminya bukan kelompok atau ikatan, tapi gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agama secara sempurna, dan hanya satu-satunya gerakan islam yang tidak memandang asal usul Mazhab atau aliran pengikutnya.⁶⁰

4. Perkembangan Jamaah Tablig

Khususnya di Indonesia, masuknya kelompok ini belum bisa ditemukan data dokumentasi secara valid. Di Indonesia, Jamaah Tabligmulai masuk diperkirakan pada tahun 1952, hampir bersamaan dengan Malaysia yang juga dibawa oleh salah seorang tokoh keagamaan, Jamaah Tabligberasal dari India yang dipimpin oleh Miaji Isa. Bertepatan dengan awal pertumbuhannya salah seorang tokoh Jamaah Tablig. Maulana Lutfur Rahman ketika datang ke Malaysia dan singgah di Madrasah Manabiul Ulum, penanti seberang perai, pernah beliau meengadakan Tablig40 hari keIndonesia memang sudah mulai berkembang.⁶¹

Jamaah Tabligdi Indonesia mulai marak pada tahun 1970-an sampai sekarang berkembang dengan cukup pesat. Di setiap propinsi atau daerah Jamaah Tablig sudah mulai dikenal masyarakat karena aktivitas dakwahnya. Secara statistik di tiga kota besar: Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya, telah memiliki jama'ah yang cukup besar,

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 24

⁶¹Rasmianto, *Paradigma Pendidikan Dan Dakwah Jamaah Tabligh*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 39

karena disetiap daerah Jamaah ini telah memiliki markas-markas yang dijadikan sebagai pusat pergerakannya.⁶²

Untuk mengorganisir setiap pergerakannya disetiap wilayah Jamaah Tablig memiliki penanggungjawab yang bertugas untuk mengontrol aktivitas jamaahnya. Wilayah ini selanjutnya memberikan laporan kepada pemimpin Jamaah Tablig di Indonesia atau yang lebih dikenal sebagai ahli *Syura* yang bertugas untuk menyeleksi anggota yang bersedia untuk *khuruj* sesuai dengan tujuan yang biasanya sudah dimusyawarahkan di markas-markas daerah.⁶³

Jamaah Tablig memiliki 2 pondok sentral di Indonesia yang memiliki cabang di wilayah tanah air yaitu:

1. Pondok pesantren Alfatah di Desa Temboro, Kecamatan Keras, Kabupaten Magelang, Jawa timur. Dengan jumlah santri kurang lebih 11.000 orang.
2. Pondok pesantren Sirojoul Mukhlisin di daerah Kerincing, Kecamatan Secang.

Merebaknya Jamaah Tablig sebenarnya hanyalah salah satu gerakan dari perkembangan serupa di banyak Negara. Kelompok ini sekarang sedang mewabah di seluruh dunia, dan menjadi ujung tombak gerakan islamisasi di negara-negara atau daerah-daerah non-muslim. Mereka bisa menawarkan format islam yang lebih ramah, sederhana, sentuhan personal serta tekanan pengkayaan spritualitas personal.⁶⁴

⁶²*Ibid.*, hlm. 40

⁶³*Ibid.*, hlm. 41

⁶⁴Abdul Mukti, *Perjalanan Jamaah Tabligh di Indonesia*, hlm. 41

Jamaah Tablig di Indonesia meski tak sepopuler dengan organisasi-organisasi keagamaan pada umumnya, namun Jamaah Tablig terbilang sangat sukses dalam misi dakwahnya serta dalam perekrutan anggotanya juga sudah sangat banyak. Pengikut Jama'ah Tablig di Indonesia sangat bervariasi, mulai dari artis, sampai dengan tentara, dan kalangan profesional lainnya.⁶⁵

Pusat markas Jamaah Tablig di Indonesia berada di Jakarta, Khususnya di Masjid Kebon Jeruk di Jalan Hayam Wuruk, Jakarta Kota. Di masjid yang sudah berusia lebih dua abad ini, kita akan menjumpai ratusan jamaah yang hampir seluruhnya memakai jubah, dan jenggot.

Jamaah Tablig ini berkumpul rutin setiap malam jumat, pada malam itu mereka berkumpul di masjid tua Kebon Jeruk. Kita juga akan menemukan jamaah yang memakai surban, dengan baju panjang sampai lutut, untai tasbeih atau tongkat ditangan, dahi hitam, dan aroma minyak cendana, Khas Jamaah dari Asia Timur.⁶⁶

Perkembangan dakwah yang berkesinambungan dan terus menerus akhirnya membuahkan hasil yang cukup drastis dalam peningkatan jumlah anggota Jamaah Tablig. Berbagai *halaqah* didirikan di masing-masing daerah. Jamaah Tablig tidak mengenal sistem formalitas administrasi keanggotaan. berbagai tingkat pendidikan, sosial, ekonomi, dan mazhab atau aliran, inilah yang menjadi ciri khas Jamaah Tabligh.⁶⁷

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 61

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 63

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 49

Didalam aktivitas dakwah jamaah Tablig ada peraturan yang disebut sebagai adab atau ushul dakwah, yakni empat hal yang diperbanyak: Dakwah, Taklim, dzikir Ibadah, Khidmah. Keempat hal ini yang harus dikurangi makan-minum yang berlebihan, istirahat/tidur, berbicara sia-sia, keluar masuk mesjid. 4 hal yang harus dijaga adalah hubungan dengan amir Jamaah dan rombongan, amalan infradi, dan istimai, jaga kehormatam masjid dan sabar tahammul (tahan ujian).⁶⁸

4hal yang harus ditinggalkan: meminta kepada selain Allah(makhluk), menggunakan barang orang lain tanpa izin, boros dan mubazir. Dan empat hal yang tidak boleh dibicarakan adalah politik, iktilaf, pangkat dan kedudukan, kebaikan atau jasa dan aib orang lain/masyarakat.⁶⁹

Dakwah yang disampaikan Jamaah Tablig ialah secara *Targhib* (kabar gembira) yakni dengan memberikan informasi tentang hal-hal yang membahagiakan apabila seseorang amalkan agama, juga sebaliknya dengan *Tarhib* (ancaman) memberikan informasi tentang bentuk-bentuk penderitaan serta kesukaran orang yang tidak mau amalkan agama.⁷⁰

5. Pemikiran Jamaah Tablig.

Dalam menjalankan ajarannya, Jamaah Tablig memegang enam hal pokok dalam setiap misi dakwahnya, keenam hal ini menjadi fondasi keyakinan para pengikut

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 49

⁶⁹Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh Jilid 1*, (Bandung: Khoirul Ummat, 2008), hlm. 9

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 52

Jamaah Tablig, dan akan mempengaruhi aktivitas kehidupan dan keagamaan mereka sehari-hari, ajaran ini mereka sebut sebagai Enam Sifat Sahabat.

a. Kalimat *Thayyibah Laa Illaha Illallah Muhammad Rasulullah*

Kalimat ini pengakuan menafikan seluruh kekuatan makhluk, bahwa makhluk tidak bisa memberi manfaat dan mudharat tanpa izin Allah, menetapkan dan meyakini bahwa hanya Allah yang mengurus dan mengatur semua makhluk dan segala sifat-sifatnya (*Rububiyah*). Seluruh suasana dan keadaan yang telah terjadi, sedang dan akan terjadi semuanya dari Allah.⁷¹

Laa Illaha illalah maksudnya mengeluarkan keyakinan terhadap makhluk dari hati dan memasukan keyakinan hanya kepada Allah kedalam hati memasukan keyakinan yang benar tentang dzat Allah, bahwannya Dialah Sang Pencipta, Maha pemberi rizki, Maha memuliakan dan menghinakan, Maha menghidupkan dan mematikan. Dan harus berkeyakinan benar bahwa Allah sebagai pemberi petunjuk dan penolong.⁷²

Sedangkan kejayaan hidup akan kita dapati bilamana kita menghidupkan sunnah Rasulullah, yang dapat dijadikan sebagai latihan sehari-hari dalam mengamalkan sunnah-sunnahnya.⁷³

⁷¹ Abu Muhammad Ahmad Abduh, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, (Bandung:KhoirulUmmat,2008), hlm.5

⁷² *Ibid.*, hlm.6

⁷³ *Ibid.*, hlm.6

b. Salat khusyuk dan Khuduk.

Salat adalah hubungan langsung antara seorang hamba dengan *Khaliqnya*, khusyuk adalah konsentrasi pikiran hati, hati dan perasaan serta seluruh anggota badan *tawajjuh* kepada Allah. Timbulnya perasaan diawasi oleh Allah, merasakan keagungannya mesyukuri belas kasihannya, merenungi makna alquran yang sedang dibaca dan didengar memahami zikir-zikir yang diucapkan, takbir, tahmid, dan tasbih.⁷⁴

c. Ilmu Makzikir

Ilmu dan zikir adalah salah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Ilmu ibarat jalan dan zikir adalah cahayanya. Apabila berjalan di dalam kegelapan tanpa bantuan akan tersesat. Ilmu tanpa zikir akan sia-sia dan zikir tanpa ilmu akan tersesat. Ilmu untuk mengetahui perintah Allah dalam setiap suasana dan keadaan, dan zikir adalah menghadirkan keagungan Allah dalam setiap perintahnya.

Pada setiap saat dan keadaan dengan menghadirkan keagungan Allah dalam hati dan ikut cara Rasulullah Saw. Ilmu terbagi menjadi 2 bagian, Ilmu Fadhoil dan ilmu Masail. Dzikir adalah mengingat Allah sebagaimana agungnya Allah, mengamalkan segala perintah-perintah Allah dalam setiap keadaan dengan menghadirkan keagungan Allah dalam hati dan mengikuti cara Rasulullah.⁷⁵

⁷⁴ *Ibid.*, hlm.7

⁷⁵ Abu Muhammad Ahmad Abduh, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, hlm.8

d. Ikramul Muslimin

Ikramul Muslimin artinya memuliakan sesama muslim, tanpa mengharapkan hak-hak kita di tunaikan, dengan berakhlak baik terhadap manusia maupun kepada makhluk yang lainnya. Sifat ikram yang terendah adalah bersabar dan tidak merepotkan orang lain. Menyusahkan orang lain akan merusak amal ibadah kita di dunia dan di akhirat kelak akan dipertanggungjawabkan. Keridaan Allah tersimpan dalam amal salih, kemurkaan Allah tersimpan dalam kemaksiatan dan kewaliannya dalam sifat akram.⁷⁶

e. Tashihun Niyyah

Apabila seseorang akan melakukan sesuatu kebaikan, hendaklah berniat ikhlas semata-mata karena Allah, dan mengharap imbalannya semata-mata karena Allah. Keiklasan niat akan ditumbuhkan di hati seseorang Islam kalau ia meyakini bahwa setiap kebaikan yang dilakukan akan menerima pahala dari Allah SWT. *Tashihun* niat adalah meluruskan memperbaiki dan membersihkan niat, pada awal beramal, ditengah beramal, dan sesudah beramal, suatu rahasia yang antara hamba dan Rabnya yang tidak diketahui oleh malaikat sehingga ia mencatatnya.⁷⁷

Iklas adalah suatu rahasia antara hamba dan Rabnya yang tidak diketahui oleh malaikatnya sehingga ia mencatatnya. ruh atau jiwa dari seluruh amal ibadah, orang

⁷⁶*Ibid.*, hlm. 9

⁷⁷Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh Jilid 1*, hlm.10

yang ikhlas adalah orang yang menyembunyikan amal baiknya, sebagaimana ia menyembunyikan amal buruknya.⁷⁸

f. Dakwah Wat Tablig

Dakwah wat Tablig adalah suatu usaha mengajak manusia untuk taat kepada Allah dan Rasulnya dengan niat *ishlah* diri, menghidupkan amal agama dalam setiap aspek kehidupan, sehingga Allah memelihara diri kita dari seluruh umat berada di dalam hidayahnya.⁷⁹

Berdoa kepada Allah agar diberikan hakekat dakwah wat Tablig yaitu Allah SWT meletakkan kesuksesan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat hanyalah pada agama islam yang sempurna.⁸⁰

Agama Islam yang sempurna adalah agama yang dibawa Rasulullah SAW, Meliputi iman, ibadah, muamalah, muasyarat, dan akhlaq. Pada saat ini umat islam belum mampu mengamalkan agama Islam dengan sempurna karena lemahnya iman, Para Sahabat ra telah sukses dan jaya dalam mengamalkan agama secara sempurna karena para sahabat memiliki iman yang sempurna yang mana di dalam diri mereka terdapat enam sifat yang mulia.⁸¹

⁷⁸*Ibid.*, hlm.10

⁷⁹*Ibid.*, hlm.10

⁸⁰Asyiq Ilahi, *Enam Prinsip Tabligh*, (Yogyakarta: JI Timoho, 2003), hlm.1

⁸¹*Ibid.*, hlm.2

6. Fungsi Masjid Menurut Jamaah Tablig

Jamaah Tablig berpandangan, bahwa dalam Islam Masjid sebagai pusat cahaya dan penerangan sumber ilmu dan hidayah. Setiap orang yang masuk Masjid seharusnya dapat menimba ilmu-ilmu ke-Islaman dan menjadi, alim, karena disana seharusnya berbagai ilmu dipelajari. Di Masjid pula, ruh manusia disucikan melalui ibadah-ibadah berupa salat, dzikrullah, doa, membaca Alquran, dan sebagainya. Di dalamnya terdapat pendidikan akhlak bagi setiap anggota jamaah. Alasan-alasan inilah yang dapat menjelaskan upaya Jamaah Tabligh menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan dakwah.⁸²

Banyak Masjid yang sekarang ini mereka pandang tidak berfungsi seperti itu. Banyak orang-orang yang lanjut usia misalnya menghadapi kesulitan mencari tempat yang tepat apabila hendak menambah ilmu agama, atau ingin mengecap manisnya iman. Fungsi seperti itulah yang ingin diciptakan oleh Jamaah Tabligh di masjid-masjid yang dimakmurkannya, yaitu masjid-masjid yang pengurusnya bersedia menerima kegiatan Jamaah Tablig agar setiap masjid yang menjadi tujuan dakwah dapat makmur, di masjid itu para juru dakwah diharapkan dapat menyelenggarakan 3 program, yaitu:

- a. Pikir harian (dalam bentuk musyawarah harian peran anggota jamaah tentang berbagai hal dalam kehidupan mereka, termasuk pendidikan anak).

⁸² Atho Mudzhar, *Faham-Faham keagamaan Aktual Dalam Komunitas Masyarakat Islam, Kristen, dan Hindu di Indonesia*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Beragama, 2008), hlm.203

b. Taklim (pengajaran) harian menyangkut fadhail amal

c. *Khuruj*, yaitu berdakwah keluar, setidaknya tiga hari setiap bulan.⁸³

7. Salat Berjamaah

a. Pengertian Salat berjamaah.

Salat menurut bahasa adalah doa. Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. *Shalla-yushallu-shalatan* adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan salat. Kata salat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan. kata jamaah diambil dari kata *al-ijtima* yang berarti kumpul.⁸⁴

Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan. Salat jamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum. Berarti dalam salat berjamaah ada sebuah ketergantungan salat makmum kepada salat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Menurut Kamus Istilah Fiqih salat jamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Salat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan

⁸³ *Ibid.*, hlm. 204-205

⁸⁴ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 175

pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.⁸⁵

b. Fungsi Salat Berjamaah

Fungsi Salat Berjamaah Shalat berjamaah memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai tiang agama Salat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat. Jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Sebaliknya, jika buruk shalatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya. b) Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia Shalat yang dilakukan secara ikhlas dan khusuk akan membuahkan perilaku yang baik dan terpuji serta terjauhan dari perbuatan keji dan mungkar. c) Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim.⁸⁶

c. Manfaat Salat Berjamaah

Keutamaan dalam shalat berjamaah antara lain:

- I. Pahalanya dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian. Rasulullah SAW bersabda: “Telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Shalat berjamaah itu lebih

⁸⁵Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), hlm. 122

⁸⁶Syahid Tsani, *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati*, terj. Ahmad Ghozali, (Jakarta: Zahra, 2007), hlm. 23.

utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari).

- II. Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat kelak.
- III. Mendapat pahala seperti haji dan umrah bagi yang mengerjakan shalat subuh berjamaah kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah sampai matahari terbit.⁸⁷

8. Penelitian Relevan

Kegunaan Penelitian relevan di dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara peneliti orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga untuk membandingkan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan ditulis oleh penulis. Berikut penelitian yang relevan terkait dengan penelitian penulis yang berjudul : Strategi Dakwah Jamaah Tablig Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

1. Skripsi M. Hafiz Harahap NIM : 1110051000007 Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Tazkiyyatu Nafsi Masjid Al Hidayah Desa Jampang Bogor, tahun 2017 Beliau menuliskan bahwasanya strategi yang dilakukan Jamaah Tablig menggunakan masjid sebagai titik awal pergerakan dakwah serta menjalani kegiatan dakwah sehari-hari kepada masyarakat. Tujuan Jamaah Tabligh dalam berdakwah adalah untuk menghidupkan agama islam yang sudah mulai ditinggalkan oleh kaum muslimin seperti mendidik hati agar terpaut hati kepada

⁸⁷Abdul Wahab Asy-Syathroni, *Alminahu Assaniyah*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2015), hlm. 5

Allah, menghidupkan Sunah Rasul yang mulai di tinggalkan, serta menyeru kepada yang makruf dan mencegah yang munkar melalui jalan dakwah. Adapun penelitian M. Hafiz merujuk bagaimana strategi jamaah tablig meningkatkan Tazkiyyatu Nafs,

2. Skripsi Abdul Rahman Nim 50400113002 mengambil judul Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tablig Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa tahun 2017. Dalam penelitian ini beliau meneliti bagaimana pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tablig terhadap peningkatan salat berjamaah anggotanya tersebut. Adapun implikasinya penelitian ini yaitu metode dakwah jamaah tablig terhadap peningkatan salat berjamaah anggotanya apakah sudah cukup optimal atau belum. Akan tetapi dalam penelitian ini yang fokus perhatiannya yaitu meneliti dan sekadar mengevaluasi dalam peningkatan salat berjamaah anggotanya.
3. Skripsi Tarmizi Metode Dakwah Jamaah Tablig Dalam Meningkatkan Silaturahmi dengan Masyarakat Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun 2016. Adapun penelitian ini merujuk kepada bagaimana metode dakwah jamaah tablig dalam meningkatkan silaturahmi dengan masyarakat, ada tidak hambatan yang di dapatkan? Dan ternyata penelitian ini telah mengkorek masalah yang menghambat silaturahmi itu terhambat.

Adapun penelitian yang penulis kaji adalah sangat berbeda dengan 3 penelitian yang diatas, karena dari Judul peneliti saja berbeda, inilah judul yang peneliti angkat;

Strategi Dakwah Jamaah Tablig Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Adapun bedanya lagi dengan penelitian yang penulis kaji dengan 3 peneliti diatas adalah dari segi pembahasan, pembahasan yang penulis buat adalah meneliti bagaimana, apa strategi jamaah tablig sehingga tetap istiqhomah, dan ghirah ibadahnya kuat, sehingga setiap kali mereka mendakwahkan masyarakat dengan mengajak salat berjamaah selalu berhasil. Jadi disinilah letak penasarannya penulis ingin lebih dalam mengkaji strategi mereka. Adapun letak bedanya lagi dari segi tempat, tempat yang penulis ingin meneliti adalah kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Apabila diuraikan secara umum metode penelitian bisa diartikan sebagai cara yang alamiah untuk mendapatkan data yang valid yang bertujuan agar dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga bisa digunakan untuk memahami, dan mengantisipasi suatu masalah dalam lingkup pemberdayaan bidang lingkungan.⁸⁸

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang akan diteliti oleh penulis yaitu berketepatan di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan yaitu Masjid Markas Jamaah Tablig. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti hal ini dan waktu yang digunakan oleh peneliti yakni pada Bulan Agustus 2019.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan mengkaji data yang dimulai dengan menilik seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul, mempelajari data, menelaah, menyusun dalam suatu satuan, yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya, dan memeriksa keabsahan data serta mendefinisikannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk

⁸⁸Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 6

mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku, yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.⁸⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti melihat secara langsung bagaimana yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, secara dapat dikontrol keandalan dan keabsahannya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipasi karena peneliti terlibat langsung secara aktif dalam obyek yang diteliti.⁹⁰

b. *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan cara tanya jawab dan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman

⁸⁹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993) hlm.105

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cetakan keempat, hlm. 227

(*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁹¹ Adapun nama-nama yang peneliti wawancarai adalah :

- I. Nama : Syahrin Banjar.
 Usia : 63 Tahun.
 Alamat : Kelurahan Paya Pasir.
 Jabatan : Amir Jamaah Tablig di Kel. Paya Pasir.
- II. Nama : Agus Salim.
 Usia : 62 Tahun.
 Alamat : Kel. Paya Pasir.
 Jabatan : Ust. Jamaah Tablig di Kel. Paya Pasir.
- III. Nama : Abdul Rahman
 Usia : 22 Tahun.
 Alamat : Kel. Paya Pasir.
 Jabatan : Ust. Jamaah Tablig di Kel. Paya Pasir.
- IV. Nama : Zulkarnain
 Usia : 45 Tahun.
 Alamat : Kel. Paya Pasir.
 Jabatan : Ust. Jamaah Tablig di Kel. Paya Pasir.
- V. Nama : Aspan.
 Usia : 43 Tahun.
 Alamat : Kel. Paya Pasir.

⁹¹*Ibid.*, hlm. 23

Jabatan : Ust. Jamaah Tablig di Kel. Paya Pasir.

VI. Nama : Fahri.

Usia : 47 Tahun.

Alamat : Kel. Paya Pasir.

Jabatan : Ust. Jamaah Tablig di Kel. Paya Pasir.

c. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data dengan cara mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman *audiovisual* dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.⁹²

4. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder.

a. Sumber Data Primer

Data Primer yaitu data utama yang berasal dari beberapa informan yang telah ditetapkan melalui pengamatan atau wawancara secara langsung. Sumber Data Primer penelitian ini berasal dari pengurus Jamaah Tablig di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan.⁹³

⁹²Susilo Rahardjo,dkk, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.178

⁹³*Ibid.*, hlm.179

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian berupa buku-buku, dokumentasi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹⁴ Reduksi data dapat diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang ditulis dilapangan. Sedangkan penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Burhan Bungin menjelaskan bahwa hal ini dapat tercapai dengan cara yaitu :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan pemerintahan.

⁹⁴Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.339

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan⁹⁵

⁹⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 265

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Munculnya Jamaah Tablig

Dari hasil wawancara penulis pada tanggal 18 Agustus 2019 kepada Bapak Syahrin selaku Amir Jamaah Tablig di Kelurahan Paya Pasir terkait pertanyaan sejarah singkat Jamaah Tablig. Bahwa Jamaah Tablig adalah suatu kelompok Islam yang dakwah-dakwahnyaberpijak pada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan Islam kepada setiaporang, jamaah ini menekankan kepada setiap pengikutnya agar meluangkansebagian waktunya untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah denganmenjauhi bentuk-bentuk kepartaian dan masalah-masalah politik. Keberadaan Jamaah Tablig memang dianggap asing bagi sebagian kaum muslimin. Jamaah Tablig adalah jamaah dakwah, yang selalu mengajak masyarakat dalam kebaikan. Sebutan-sebutan tersebut muncul ditujukan terhadapjamaah ini karena yang terpandang oleh mereka secara zhahir.

Jamaah ini adalah kumpulan dari beberapa orang yang beramal bersama-sama. Bukan suatu organisasi yang diikat dengan nama. Biasanya lain daerah, lain sebutannya. Salah satu sebutan yang paling banyak adalah jamaah dakwah dan tabligh. Sebutan ini muncul karena aktivitas utama jamaah ini yang dikenal oleh umum adalah amalan dakwah dan tablig serta amar makruf nahi mungkarnya.

Berbicara sejarah sebuah gerakan Islam, pastinya lebih mengutamakansejarah dari tokoh pendirinya itu, karena dari tokoh yang mendirikan suatugerakan atau organisasi

memegang peran penting, sejarah Jamaah Tablig didirikan pada akhir dekade 1926 oleh Maulana Muahammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Kandahlawi al-Deoband al-Jisti di Mewat, sebuah provinsi di India.

Kandahlawi adalah nisbat kepada sebuah kampung yang bernama Kandahla di Saharanpur India. Dia lahir pada tahun 1303 H. Deobandi adalah nisbat kepada Deoband, salah satu madrasah terbesar bagi pengikut mazhab Hanafi di India. Madrasah ini didirikan pada tahun 1283 H.

Muhammad Ilyas menghabiskan masa kecilnya di Kandala, sebuah desa di kawasan Muzhaffar Naghar di wilayah Uttarpradesh, India. Ayahnya bernama Muhammad Ismail, tinggal di Nizhamuddin, New Delhi, India yang kemudian menjadi markas besar Jamaah ini. Muhammad Ilyas meninggal pada tahun 1364 H. Muhammad Ilyas tumbuh berkembang di lingkungan keluarga sangat agamis dan dengan tradisi keilmuan yang sangat kental. Ayahnya, Muhammad Ismail adalah seorang penganut tasawuf yang sangat abid dan zahid. Dia telah mengabdikan hidupnya dalam ibadah dan tidak lagi terlalu disibukkan dengan urusan dunia. Hari-harinya disibukkan dengan Alquran.

Muhammad Ilyas telah hafal Alquran dalam usia yang sangat muda. Dia belajar kepada kakak kandungnya sendiri yang bernama Syaikh Muhammad Yahya. Selesai itu, dia belajar di madrasah Mahahirul Ulum, di kota Saharanpur. Dan pada tahun 1326 H, dia berangkat ke Deoband. Sekolah ini terbesar untuk pengikut Imam Hanafi di anak benua India yang didirikan pada tahun 1283 H/1867 M. Di sini dia belajar hadist Jami Shahih Turmudzi dan Shahih Bukharidari seorang alim yang bernama

Mahmud Hasan. Kemudian melanjutkan belajar Kutub al-Sittah pada kakaknya sendiri, Muhammad Yahya yang wafat pada tahun 1334 H.

Setelah belajar di Deoband dia ditugaskan sebagai tenaga pengajar di Madrasah Madhairul Ulum pada tahun 1328. Setelah itu dia kembali ke tempat kelahirannya pergi ke Hijaz, Saudi Arabia, untuk menunaikan haji. Sebagai seorang yang memiliki kepedulian yang sangat tinggi pada kelangsungan ajaran Islam, kesempatan menuaikan ibadah haji ini dia gunakan untuk bertemu dengan berbagai kalangan ulama untuk memperbincangkan cara pengembangan terbaik dakwah Islam di India khususnya.

Dia pergi ke Madinah dan tidur di Masjid Nabawi selama tiga malam. Disaat itu dia puasa, shalat dan berdoa meminta petunjuk pada Allah jalan terbaik untuk kelanjutan dakwah Islam. Kemudian kembali ke India dan memikirkan apasabenernya yang telah membuat umat Islam kehilangan roh Islamnya yang hakiki.

Pada saat itu umat Islam India sedang mengalami kerusakan akidah dan degradasi moral yang sangat dahsyat. Umat Islam sudah tidak lagi akrab dengan syiar-syiar Islam. Di samping itu, terjadi percampuran antara yang hak dan yang batil, antara iman dan syirik, antara sunah dan bidah. Lebih dari itu, juga telah terjadi gelombang pemusyrikan dan pemurtadan didalangi oleh para misionaris Kristen di mana Inggris saat itu sedang menjajah India. Gerakan misionaris yang didukung Inggris dengan dana yang sangat besar itu telah berusaha membolak-balikkan kebenaran Islam, dengan menghujat ajaran-ajarannya.

Bagaimana membendung kristenisasi dan mengembalikan kaum Muslimin yang “lepas” kedalam pangkuan Islam? Itulah yang menjadi kegelisahan Muhammad Ilyas. Akhirnya Syaikh Ilyas melihat, keberlangsungan sebuah dakwah dan penyebarannya tidak akan terwujud kecuali dakwah itu berada di tangan orang-orang yang rela dan ikhlas berkorban demi kepentingan dakwah hanya mengharapkan sepenuhnya ridha Allah tanpa menggantungkan bantuan dari manapun. Gerakan ini lebih menekankan meminta pengorbanan waktu kaum Muslimin dengan melakukan Khuruj (keluar) di jalan Allah untuk berdakwah dari pada meminta pada mereka bantuan uang dan materi.

Di sinilah bagian yang menarik jamaah ini, dari mana pengorbanan menjadi salah satu tiang utama dalam berdakwah. Bahkan dalam setiap perjalanan dakwah itu, semua keperluan ditanggung oleh masing-masing dai yang bersangkutan. Sepeninggal Syaikh Muhammad Ilyas Kandahlawi, kepemimpinan jamaah tabligh diteruskan oleh puteranya, Syaikh Muhammad Yusuf Kandahlawi (1917-1965), ia dilahirkan di Delhi, dalam mencari ilmu ia sering berpindah-pindah tempat dan guru sekaligus menyebarkan dakwah. Ia wafat di Lahore dan jenazahnya dimakamkan di samping makam orang tuanya di Nizham al-Din, Delhi. Kitabnya yang terkenal adalah Amani Akhbar, berupa komentar kitab Maani Al-atsar, karya Syaikh Thahawi dan Hayat al-Shahabah. Kemudian penyebaran Jamaah Tablig dilanjutkan oleh Amir yang ketiga yaitu In'am Hasan.

Nama Jamaah Tablig hanyalah merupakan sebutan bagi mereka yang sering menyampaikan, sebenarnya usaha ini tidak mempunyai nama tetapi cukup Islam saja

tidak ada yang lain. Bahkan Muhammad Ilyas mengatakan seandainyaaku harus memberikan nama pada usaha ini maka akan aku beri nama “gerakaniman”. Maulana Ilyas menyerukan slogannya, “*Aye Musalmano!*” *Musalman bano*”(dalam bahasa urdu), yang artinya “Wahai Umat muslim! Jadilah yang kaffah(menunaikan semua rukun dan syariah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah).

Pribadi Jamaah Tablig resminya bukan kelompok atau ikatan, tapi sebuah gerakan untukmenjadi muslim yang menjalankan agamanya dan hanya satu-satunya gerakanIslam yang tidak memandang asal-usul mazhab atau aliran pengikutnya.

Jamaah ini muncul di India, kemudian tersebar ke Pakistan dan Bangladesh, negara-negara Arab dan keseluruh dunia. Di antara negara-negarayang banyak pengikutnya yaitu Mesir, Sudan, Irak, Bangladesh, Pakistan, Suriah,Yordania, Palestina, Libanon. Pimpinan pusatnya berkantor di Nizhamuddin,Delhi.Dalam waktu kurang dari dua dekade, Jamaah Tablig berhasil tersebar diAsia Selatan. Dengan dipimpin Maulana Yusuf, putra Maulana Ilyas, gerakan inimulai mengembangkan kegiatannya pada tahun 1946, dan dalam waktu 20 tahun,penyebarannya telah mencapai Asia Barat Daya dan Asia Tenggara, Afrika,Eropa, dan Amerika Utara.

Dari hasil wawancara diatas bersama Bapak Amir Jamaah Tablig menjabarkan cukup panjang lebar terkait sejarah singkat lahir dan berkembangnya Jamaah Tablig, agar semua umat Islam tahu jamaah ini lahir dikarenakan untuk mengajak manusia kedalam kebaikan termaksud mengajak seseorang melaksanakan salat berjamaah kemasjid.

B.Bagaimana Strategi dakwah Jamaah Tablig dalam meningkatkan salat berjamaah di masyarakat Kelurahan Paya Pasir

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Agus selaku anggota Jamaah Tablig pada tanggal 25 Agustus 2019 terkait strategi dakwah Jamaah tablig. Adapun strategi dakwah Jamaah Tablig adalah suatu cara atau tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah-langkah tersebut disusun secara rapi, dengan perencanaan yang baik yaitu:

- a. Silaturahmi (*Jaulah*).
- b. Penanaman *aqidah*.
- c. Menceritakan fadhilah salat.

Menurut Bapak Agus strategi pertama yang harus dilalui adalah *jaulah* yaitu bersilaturahmi kerumah-rumah, adapun kenapa mereka bersilaturahmi? Agar dapat nilai-nilai kekeluargaan, setelah itu mereka berusaha merayu agar pihak rumah mau melaksanakan salat berjamaah. Karena kalau tidak digunakan cara itu maka tidak akan sukses menurut mereka.

Sebelum berjaulah seluruh rombongan dipersiapkan. Adab-adab jaulah di sampaikan setelah selesai pembagian tugas agar masing-masing memahami adab-adabnya. Diantara adab jaulah adalah :

- a. Berdoa memohon hidayah di tempat yang terbuka.
- b. Disunnahkan berjalan di sebelah kanan dengan menundukan pandangan seolah mencari barang yang hilang, karena pandangan yang tidak terjaga akan dapat

menyebabkan rusaknya amalan ini, sehingga menghalangi turunnya hidayah. Ketika jaulah kita menundukan pandangan, maka akan mudah mengamalkan Al Qur'an. Tetapi bila tidak menundukan pandangan, tidak akan dapat mengamalkan Al Qur'an, bahkan hafalan ayat-ayat Al Qur'an akan dapat hilang. Memandang yang halal diperbolehkan, tetapi pandangan tersebut dapat *mentasykil* (mengajak) hati untuk menginginkan barang yang dilihat. Apabila menundukan pandangan, maka akan melihat hakikat tanah tempat kita akan dikuburkan serta batu yang pecah-pecah ketika *Allah Subhanahu wa taala* menghancurkan bumi ini.

- c. *Dalil* dan *mutakallim* berada di depan, sedangkan *amir* di belakang.
- d. Hindari berdiri di depan pintu rumah, apa yang ada dalam rumah bagi orang yang kita kunjungi adalah "*aurat*", maka hendaknya kita menghormati pemilik rumah dengan tidak melihat-lihat pemandangan dalam rumah tanpa seizin pemilik rumah. jika kita berdiri tepat di depan pintu rumah kemungkinan untuk melihat isi rumah menjadi besar.
- e. *Dalil* mengetuk pintu rumah, jika tuan rumah tidak merespon, maka ketukan diulangi lagi sehingga sampai 3 kali, ditiap jeda saat menunggu respon dari tuan rumah, *muttakallim* dianjurkan berdzikir kalimat thoyyibah *subhanallah wal hamdulillah wa laailahaillallah wa Allahuakbar* (dzikir lisanataupun dzikir *qolbi*, yang tidak dikeraskan), jika tidak ada respon dari tuan rumah maka jamaah meninggalkan rumah tersebut dengan berprasangka baik.

- f. Apabila tuan rumah berada di tempat, maka mutakallim yang berbicara dan semua anggota rombongan mendengarkan pembicaraan mutakallim dengan *tawajjuh*(konsentrasi) dan risau bagaimana Allah *Subhanahu wa taalam* memudahkan langkah tuan rumah menuju masjid. Mutakallim menyampaikan maksud dan tujuan *silaturrahim*, *targhib* mengenai kebesaran Allah dan alam akhirat, serta pentingnya iman dan amal shalih. Kemudian *tasykil* ke masjid. (pembicaraan tidak panjang seperti bayan dan tidak pendek seperti *ilan*(pengumuman) , sesuai dengan kapasitas orang yang dijumpai (pembicaraan tidak mesti seragam).
- g. *Jaulah* ditangguhkan sebelum waktu adzan, dengan *amir* rombongan memberi *targhib* dan mengingatkan lagi bahwa *jaulah* ini di niatkan untuk seluruh alam dan niat akan dilanjutkan sampai anak cucu kelak sampai hari kiamat. Dan perbanyak *istighfar* sebab mungkin banyak melanggar tertib, dan juga karena masih banyak saudara muslim yang belum tertunaikan hak-haknya.
- h. *Jaulah* dilakukan sebelum shalat waktu Maghrib, atau sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Apabila masyarakat rata-rata berada dirumah pada malam hari, *jaulah* dilakukan bakda maghrib dan *bayannya* bakda Isya (diantara dua waktu shalat).

Jadi menurut Bapak Agus inilah faktor pertama strategi dakwah Jamaah Tablig mengajak seseorang untuk meningkatkan salat berjamaah, karena tanpa dilakukan *jaulah* maka bagi mereka seseorang tidak akan tertarik, seperti kata mereka bahwa

tidak kenal maka tidak sayang, berkat karena sudah dekat itulah kita bisa merayu jamaah agar bisa mereka meningkatkan salat berjamaah.

Adapun kata Bapak Agus Strategi kedua adalah menanamkan aqidah karena bagi mereka ini pondasi yang harus di tanamkan kepada masyarakat, adapun penanaman aqidah yang mereka ajarkan kepada masyarakat adalah :

1. Beriman dengan Allah.
2. Beriman dengan para malaikat.
3. Beriman dengan kitab-kitab-Nya.
4. Beriman dengan para Rasul-Nya.
5. Beriman dengan hari akhir.
6. Beriman dengan takdir yang baik maupun yang buruk.

Menurut Bapak Agus *aqidah* yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan. Hal ini sebagaimana ditetapkan oleh Allah Taala di dalam firman-Nya:

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya : *Maka barangsiapa yang mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya hendaklah dia beramal shalih dan tidak mempersekutukan sesuatu apapun dengan-Nya dalam beribadah kepada-Nya. (QS. Al Kahfi: 110)*

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ
الْخَاسِرِينَ

Artinya: *Sungguh telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang sebelumnya: Sungguh, apabila kamu berbuat syirik pasti akan terhapus seluruh amalmu dan kamu benar-benar akan termasuk golongan orang-orang yang merugi.*(QS. Az Zumar: 65).

Ayat-ayat yang mulia ini menunjukkan bahwa amalan tidak akan diterima apabila tercampuri dengan kesyirikan. Oleh sebab itulah para Rasul sangat memperhatikan perbaikan akidah sebagai prioritas pertama dakwah mereka. Inilah dakwah pertama yang diserukan oleh para Rasul kepada kaum mereka: menyembahkepada Allah saja dan meninggalkan penyembahan kepada selain-Nya.

Strategi ke-3 menurut Ustadz Agus adalah menceritakan fadhilah salat berjamaah kepada masyarakat yang mereka kunjungi, bahwa pahala yang didapatkan ketika salat berjamaah jauh lebih tinggi dari pada salat sendirian, adapun dalil yang mereka ajarkan kepada masyarakat biar bisa meningkatkan salat berjamaah :

a. Fadhilah Shalat Berjamaah

1. Naungan Allah Subhanahu wa Taala pada hari kiamat bagi orang yang hatinya terpaut pada masjid.

Salah satu fadhilah yang didapatkan dari shalat berjamaah adalah barang siapa yang mempunyai rasa cinta yang dalam terhadap masjid untuk melaksanakan shalat

berjamaah di dalamnya maka Allah Subhanahu wa Taala akan memberikan naungan pada hari kiamat kelak. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda :

Tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan Allah Subhanahu wa Taala di hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya diantaranya, dan seseorang yang hatinya selalu terpaut pada masjid (Muttafaqun Alaihi).

2) Keutamaan berjalan ke masjid untuk salat berjamaah

Rasulullah Shallallahu alaihi wa Sallam telah menjelaskan bahwa setiap langkah seorang muslim menuju ke masjid merupakan salah satu sebab pengampunan dosa dan pengangkatan derajat, Rasulullah Shallallahu alaihi wa Sallam bersabda yang artinya: Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang dengannya Allah akan menghapus dosa dan mengangkat derajat ? Para shahabat berkata : Tentu, Ya Rasulullah, Beliau bersabda memperbanyak langkah menuju ke masjid (HR. Muslim). Jangan dianggap bahwa penghapus dosa dan pengangkatan derajat hanya didapatkan bagi orang yang memperbanyak langkahnya menuju ke masjid akan tetapi fadhilah ini akan didapatkan juga ketika kembali ke rumahnya, sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu alaihi wa Sallam :“Barang siapa yang menuju ke masjid untuk shalat berjama’ah maka setiap langkahnya menghapuskan dosa dan ditulis padanya satu kebaikan baik ketika ia pergi maupun ia kembali” (HR. Ahmad).

3. Keutamaan berada di shaf pertama

Dalam salat berjama’ah terdapat shaf dan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam telah melebihkan shaf awal atas shaf lainnya dikarenakan didalamnya terdapat

fadhilah yang sangat agung. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda :“Kalau seandainya manusia mengetahui apa yang terdapat dalam adzan dan shaf pertama kemudian mereka tidak mendapatkannya kecuali dengan melakukan undian niscaya mereka akan melakukannya” (HR. Bukhari). Dan telah datang beberapa riwayat yang menjelaskan bahwa shaf awal juga menyerupai shafnya para malaikat, sebagaimana juga terdapat riwayat bahwa Allah Subhanahu wa Taala dan malaikat-Nya bershalawat terhadap orang-orang yang berada di shaf awal dan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam pernah memintakan ampun kepada Allah Subhanahu wa Taala atas orang-orang yang berada di shaf pertama dan kedua.

Dari penjelasan diatas bahwa inilah strategi ke 3 mereka untuk meningkatkan salat berjamaah masyarakat paya pasir, mengajarkan kepada mereka bahwa fadhilah salat berjamaah itu besar kemuliaannya disisi Allah bagi hambanya yang mau melaksanakan salat berjamaah, dan alhamdulillah peneliti amati dilapangan strategi ini masif dilakukan Jamaah Tablig dan banyak juga yang diberi hidayah oleh Allah masyarakat paya pasir sehingga yang tadinya salat subuh hanya dapat 1 shaf, menjadi 4 shaf.

Dari penjelasan dan pemaparan dari ustadz Agus bahwa ada 3 strategi dakwah yang diterapkan oleh mereka yaitu *jaulah*, penanaman *aqidah*, dan menceritakan *fadhilah* salat berjamaah, yang mana strategi yang diterapkan mereka sangat relevan dengan keadaan dewasa ini, karena menurut penulis bahwa cara mengikat hati seseorang itu kita harus kenal dulu sama dia, caranya adalah bersilaturahmi, setelah sudah dekat baru perlahan masukkan penanaman *aqidah*, setelah itu kalau sudah masuk lalu

ceritakan keutamaan pahala salat berjamaah lebih besar keutamaannya dari pada salat sendiri agar mereka yang tadinya salat maghrib dan isya saja, menjadi meningkat rajin salat 5 waktu sehari semalam.

C. Materi dakwah yang digunakan Jamaah Tablig dalam meningkatkan minat salat berjamaah di Kelurahan Paya Pasir.

Adapun hasil wawancara penulis kepada Bapak Abdul Rahman dan Bapak Zulkarnain selaku anggota Jamaah Tablig Kelurahan Paya Pasir pada tanggal 8 september 2019 terkait Apa saja materi yang digunakan Jamaah dalam meningkatkan salat berjamaah :

1. Kalimat *Thayyibah Laa Illaha Illallah Muhammad Rasulullah*

Kalimat ini pengakuan menafikan seluruh kekuatan makhluk, bahwa makhluk tidak bisa memberi manfaat dan mudharat tanpa izin Allah, menetapkan dan meyakini bahwa hanya Allah yang mengurus dan mengatur semua makhluk dan segala sifat-sifatnya (*Rububiyah*). Seluruh suasana dan keadaan yang telah terjadi, sedang dan akan terjadi semuanya dari Allah.

Laa Illaha illallah maksudnya mengeluarkan keyakinan terhadap makhluk dari hati dan memasukan keyakinan hanya kepada Allah kedalam hati memasukan keyakinan yang benar tentang dzat Allah, bahwannya Dialah Sang Pencipta, Maha pemberi rizki, Maha memuliakan dan menghinakan, Maha menghidupkan dan mematikan. Dan harus berkeyakinan benar bahwa Allah sebagai pemberi petunjuk dan penolong.

2. Salat khusyuk dan Khuduk.

Salat adalah hubungan langsung antara seorang hamba dengan *Khaliqnya*, khusyuk adalah konsentrasi pikiran hati, hati dan perasaan serta seluruh anggota badan *tawajjuh* kepada Allah. Timbulnya perasaan diawasi oleh Allah, merasakan keagungannya mesyukuri belas kasihannya, merenungi makna alquran yang sedang dibaca dan didengar memahami zikir-zikir yang diucapkan, takbir, tahmid, dan tasbih.

3. Ilmu Makzikir

Ilmu dan zikir adalah salah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Ilmu ibarat jalan dan zikir adalah cahayanya. Apabila berjalan di dalam kegelapan tanpa bantuan akan tersesat. Ilmu tanpa zikir akan sia-sia dan zikir tanpa ilmu akan tersesat. Ilmu untuk mengetahui perintah Allah dalam setiap suasana dan keadaan, dan zikir adalah menghadirkan keagungan Allah dalam setiap perintahnya.

Pada setiap saat dan keadaan dengan menghadirkan keagungan Allah dalam hati dan ikut cara Rasulullah Saw. Ilmu terbagi menjadi 2 bagian, Ilmu Fadhail dan ilmu Masail. Dzikir adalah mengingat Allah sebagaimana agungnya Allah, mengamalkan segala perintah-perintah Allah dalam setiap keadaan dengan menghadirkan keagunn Allah dalam hati dan mengikuti cara Rasulullah.

4. Ikramul Muslimin

Ikramul Muslimin artinya memuliakan sesama muslim, tanpa mengharapkan hak-hak kita di tunaikan, dengan berakhlak baik terhadap manusia maupun kepada makhluk yang lainnya. Sifat ikram yang terendah adalah bersabar dan tidak merepotkan orang lain. Menyusahkan orang lain akan merusak amal ibadah kita di dunia dan di akhirat kelak akan dipertanggungjawabkan. Keridaan Allah tersimpan dalam amal salih, kemurkaan Allah tersimpan dalam kemaksiatan dan kewaliannya dalam sifat akram.

5. Tashihun Niyyah

Apabila seseorang akan melakukan sesuatu kebaikan, hendaklah berniat ikhlas semata-mata karena Allah, dan mengharap imbalannya semata-mata karena Allah. Keiklasan niat akan ditumbuhkan di hati seseorang Islam kalau ia meyakini bahwa setiap kebaikan yang dilakukan akan menerima pahala dari Allah SWT. *Tashihun* niat adalah meluruskan memperbaiki dan membersihkan niat, pada awal beramal, ditengah beramal, dan sesudah beramal, suatu rahasia yang antara hamba dan Rabnya yang tidak diketahui oleh malaikat sehingga ia mencatatnya.

6. Dakwah Wat Tablig

Dakwah wat Tablig adalah suatu usaha mengajak manusia untuk taat kepada Allah dan Rasulnya dengan niat *ishlah* diri, menghidupkan amal agama dalam setiap aspek kehidupan, sehingga Allah memelihara diri kita dari seluruh umat berada di dalam hidayahnya.

Berdoa kepada Allah agar diberikan hakekat dakwah wat Tablig yaitu Allah SWT meletakkan kesuksesan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat hanyalah pada agama islam yang sempurna.

Agama Islam yang sempurna adalah agama yang dibawa Rasulullah SAW, Meliputi iman, ibadah, muamalah, muasyarat, dan akhlaq. Pada saat ini umat islam belum mampu mengamalkan agama Islam dengan sempurna karena lemahnya iman, Para Sahabat ra telah sukses dan jaya dalam mengamalkan agama secara sempurna karena para sahabat memiliki iman yang sempurna yang mana di dalam diri mereka terdapat enam sifat yang mulia.

Dari 6 materi dakwah diatas inilah yang mereka sampaikan kepada masyarakat Kelurahan Paya Pasir sehingga dari tahun ke tahun minat salat berjamaah dikelurahan tersebut semakin meningkat pesat, yang tadinya malas ke masjid dari rajin kemasjid, yang tadinya salatnya maghrib dan isya saja menjadi rajin salat 5 waktu sehari semalam, jadi penulis mengatakan materi ini sangat relevan digunakan saat ini bagi kalangan aktivis Islam dalam berdakwah kepada masyarakat.

D. Hambatan, rintangan dalam berdakwah dan apa saja solusinya

Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Aspan dan Bapak Fahri pada tanggal 15 September 2019 terkait apasaja hambatan, rintangan dan beserta solusi mengatasi hambatan dan rintangan dalam berdakwah. Adapun hambatan, rintangan dan solusi yang dihadapi Jamaah Tablig ada 2 yaitu :

1. Dicaci/dihinakan

Sering kali setiap anggota Jamaah Tablig ingin *khuruj* atau ingin berdakwah mengajak masyarakat untuk salat kemasjid, mereka dicaci dan dikatakan gila setiap kali mereka berdakwah dari rumah ke rumah masyarakat.

2. Dipukuli

Ketika anggota Jamaah Tablig berdakwah dari rumah ke rumah untuk mengajak masyarakat kepada hal-hal kebaikan seperti melaksanakan salat berjamaah ke masjid, sayang banyak kali cobaan yang dihadapi Jamaah Tablig, mereka mengajak kepada kebaikan tapi malah kena pukul oleh masyarakat.

Tapi menurut Bapak Aspan dan Fahri dakwah mana ada yang senang dan bahagia, kalau dakwah senang dan bahagia itu namanya bukan dakwah kata beliau, mereka katakan bahwa kami ini tidak ada apa-apanya ketimbang dakwah yang disebarkan oleh Rasulullah. Rasulullah berdakwah bukan hanya dicaci, dipukuli, tapi lebih dari itu menurut mereka, jadi hambatan yang kami lakukan adalah ini biasa-biasa saja, namanya juga dakwah.

Adapun solusi menghadapi hambatan dan rintangan itu diatas kata beliau adalah sabar, dan tawakkal, sabar itu yang utama yang harus dimiliki para juru dakwah, kalau tidak sabar maka dakwah ini tidak akan bertahan. Kata Amir Jamaah Tablig Bapak syahrin tidak ada lain ketika pendakwah ingin berdakwah dia harus tanamkan pada benak dirinya sifat sabar, karena akan banyak tantangan yang akan dilaluinya ketika berdakwah, ketika dia tidak sabar maka hasilnya akan hilang, maka oleh sebab itu sabar itu harus di tanamkan pada diri seorang pendakwah, karena Rasulullah juga berdakwah banyak tantangannya, tapi beliau selalu sabar menghadapi cobaan yang

diberikan Allah sama beliau, orang masuk Islam zaman Rasulullah disebabkan kesabaran beliau menghadapi tekanan dan cobaan.

Bapak Aspan dan Bapak Fahri juga menambahkan solusi mengatasi hambatan dan rintangan dalam berdakwah untuk mengajak seseorang meningkatkan salat berjamaah adalah tawakkal, ketika seorang pendakwah ingin berdakwah, dia harus senantiasa tawakkal disetiap harinya, jangan pernah mengeluh ketika menghadapi cobaan yang diberikan Allah kepadanya, dilempari, dan dicaci dia bertawakkal, dia serahkan hidayah itu kepada Allah, inilah cara yang bagus seharusnya diterapkan pendakwah lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis hasil temuan data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan yang ditemukan sebagai berikut:

1. *Jaulah*.
2. Penanaman *aqidah*.
3. Menceritakan *Fhadilah* salat

Dari ketiga strategi dakwah yang diterapkan Jamaah Tablib sangatlah bagus, dengan *berjaulah* dari rumah-kerumah mereka bersilaturahmi memperkenalkan diri mereka ke khalayak ramai, agar tidak ada fitnah yang menyerang mereka, setelah sudah mulai akrab rasa mereka baru mereka pelan-pelan menanamkan nilai-nilai *aqidah* kepada masyarakat yang mereka kunjungi atau disilaturahmi, dan setelah sudah diberikan penanaman *aqidah* kepada masyarakat yang mereka silaturahmi baru mereka mereka dakwahkan betapa besar faedah salat berjamaah ke masjid, sehingga mereka tahu salat berjamaah besar faedahnya dan di doakan malikat, sehingga yang tadinya mereka masyarakat kelurahan paya pasir salatnya maghrib saja, makin hari karena kedatangan mereka akhirnya masyarakat paya pasir rajin salat 5 waktu sehari semalam.

Meskipun hambatan dan rintangan begitu banyak, tapi mereka mampu mengatasinya dengan baik, sehingga kehadiran mereka di kelurahan paya pasir sangat bagus, karena kehadiran mereka bisa meningkatkan salat berjamaah masyarakat

disitu, yang notabene mereka semua banyak yang tidak berpengetahuan ilmu agama, sehingga mereka menganggap agama hanya simbol belaka.

B. Saran

Saran yang ingin disampaikan penulis dari penilitan ini yaitu:

1. Untuk jamaah Tablig. Mereka terlalu sempit dalam memahami dakwah yang terbatas pada bidang yang parsial dan tidak universal. Dan poladakwah yang mereka terapkan masih konservatif dengan hanya melanjutkan dan mempertahankan segala sesuatu yang menjadi kebiasaan Rasulullah tanpa ada usaha untuk melakukan ijtihad dengan menyesuaikan dengan keadaan yang berlaku di zaman sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrauf Al-Marbawi, Muhammad Idris, *Kamus Idris Al-Marbawi*, Bandung : Al-Maarif, 2004.
- Abdullah, *Ilmu Dakwah*, Bandung : Cipta Pustaka Media, 2015
- Abdul Qohar, Mas'ud Khasan, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lux*, Jakarta: Bintang Pelajar, 1998.
- Ash-shilawy, Ibnu Rif'ah, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, Yogyakarta : Citra Risalah, 2009.
- As-Sirbuny, Ahmad Abdurrahman, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh Jilid 1*, Bandung: Khorul Ummat, 2010.
- As-Sirbuny Ahmad Abdurrahman, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh Jilid 3*, Depok: Pustaka Nabawi, 2012.
- Ahmad Abduh, Abu Muhammad, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, Bandung: KhoirulUmmat, 2008.
- Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media Group, 2007.
- Burhanuddin, *Sitem Dakwah dan Perkembangannya*, Semarang: CV. Genta. 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Depag RI, *Alquran Terjemah*, Jakarta, Gema Insani, 2000.
- Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah, tindakan Aspek dalam Berdakwah di Indonesia*, Jakarta: PT. Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Ilahi, Asyiq, *Enam Prinsip Tabligh*, Yogyakarta: JI Timoho, 2003.
- Jamaluddin, *Dakwah Islam Kontemporer*, Jakarta : PT. Graha Inda, 2008.

- Lalu Muchsin Efenndi dan Faizah, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Kencana, Cet. Ke-1, 2006.
- Maman Abdul dan Rafi'udin, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- M. Ali Indra dan Zulfikar, *Kamus Tematik Indonesia Arab Inggris*, Samarinda: Badan Koordinasi Pondok Pesantren, 2008.
- M. Munir, *Metode dakwah*, Jakarta : Prenada Media, Cet. Ke-1, 2003.
- M. Natsir, *Dakwah dan pemikirannya*, Jakarta : Gema Insani Press, Cet. ke-1, 1999.
- Mukti, Abdul, *Perjalanan Jamaah Tabligh di Indonesia*, Jakarta : Kalam Ilahi, 1999.
- Maulana Ilyas, Muhammad, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah*, Yogyakarta: As-Shaff, 1920.
- Mudzhar, Atho, *Faham-Faham keagamaan Aktual Dalam Komunitas Masyarakat Islam, Kristen, dan Hindu di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2008.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Rahardjo, Susilo, dkk, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta : Kencana, 2013.
- Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jamaah Tabligh*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Red R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002
- Syahid Tsani, *Terapi Salat Khushyuk Penenang Hati*, terj. Ahmad Ghozali, Jakarta : Zahra, 2007.
- Shaleh Tahmid, Aunur Rafiq, *Munuju Jama'atul Muslimin*, Jakarta : Robbani Press, 2008.
- Syafruddin, *Ilmu Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu*, Banjarmasin: Antasari Press Banjarmasin, Cet. Ke-2, 2014.

Syabibi, Ridho, *Metodologi Ilmu Dakwah-Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-Safa*
Bengkulu : Pustaka Pelajar, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta,
cetakan keempat, 2008.

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983

Sulaimi Ruwaifi, “*Membongkar Kedok Jamaah Tabligh*”, Artikel di akses 15 Juli
2019

Wawancara dengan Bapak syahrin selaku Amir Jamaah Tablig di Kelurahan Paya
Pasir, pada 18 Agustus 2019.

Wawancara dengan Bapak Agus selaku anggota Jamaah Tablig di Kelurahan
Paya Pasir, pada 25 Agustus 2019

Wawancara dengan Bapak Absul Rahman selaku anggota Jamaah Tablig di Kelurahan
Paya Pasir, pada 8 September 2019.

Wawancara dengan Bapak Zulkarnain selaku anggota Jamaah Tablig di Kelurahan
Paya Pasir, pada 8 September 2019.

Wawancara dengan Bapak Aspan selaku anggota Jamaah Tablig di Kelurahan Paya
Pasir, pada 15 September 2019.

Wawancara dengan Bapak Fahri selaku anggota Jamaah Tablig di Kelurahan Paya
Pasir, pada 15 September 2019.